

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberdayaan

1. Definisi Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata ‘power’ yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹¹

Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian yang tidak statis, melainkan dinamis.

Dalam kaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, banyak pakar yang membahas hal ini. Salah satunya adalah Payne, yang

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm.57

mengemukakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui dan fase percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.¹²

Secara harfiah, pemberdayaan bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” kepada masyarakat yang lemah.¹³ Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan.¹⁴ Namun, hal yang penting dalam proses pemberdayaan yaitu peningkatan kesadaran. Masyarakat yang sadar adalah masyarakat yang memahami hal-hal dan tanggung jawab secara politik, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar memiliki keberdayaan dalam menghadapi segala persoalan yang ada.¹⁵

¹² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 78

¹³ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 21

¹⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.....* hlm, 48

¹⁵ Esrom Aritonang, dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm. 8

Sebagaimana dikutip oleh Alfitri, menurut Craig dan Mayo konsep pemberdayaan masyarakat terdiri unsur kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan pemerataan.¹⁶ Konsep ini memiliki cakupan luas tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut namun juga mencakup pengembangan secara keseluruhan, mulai dari aspek manusia, aspek sosial dan aspek ekonomi.

Sebagaimana dikutip oleh Oos dalam bukunya, Slamet menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki empat hal, yaitu kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.¹⁷

¹⁶ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22

¹⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.....* hlm, 50

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Dari berbagai pandangan tersebut terlihat jelas bahwa konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan semua pihak, baik pemerintah maupun semua lapisan masyarakat. Maka dari itu diambil rumusan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan pembangunan melalui proses pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya yang melibatkan seluruh pihak, baik masyarakat maupun pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat di berbagai bidang.¹⁸

Dengan demikian, target dan tujuan itu sendiri dapat berbeda sesuai dengan bidang pembangunan yang digarap. Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan ataupun bidang sosial. Misalnya, tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus

¹⁸*Ibid*, hlm. 52-54

pemasaran yang relatif stabil. Pada bidang pendidikan, memiliki tujuan agar kelompok sasaran dapat mengali berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensinya untuk mengatasi permasalahan yang dia hadapi. Sedangkan tujuan pemberdayaan pada bidang sosial misalnya agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali dengan peran dan tugas sosial.¹⁹

Pemberdayaan erat kaitanya dengan pembangunan, dimana pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena merekalah objek sekaligus subjek pembangunan, sehingga berkembanglah model pembangunan partisipatif.

Pembangunan partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan otonomi daerah yang melekatkan landasan pembangunan yang tumbuh berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat.²⁰

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat.....* hlm. 78-79

²⁰ I Nyoman Sumayadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Citra Utama, 2005), hlm.66

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal (adanya ketidakadilan dalam struktur sosial).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal, antara lain:²¹

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang mungkin mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

²¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis.....*, Hlm. 58

3. Indikator Keberdayaan

Sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, pemberdayaan menurut Kieffer mencakup tiga dimensi yaitu kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus dan tujuan keberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap usaha dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.²²

Sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*). indikator keberdayaan, meliputi:²³

²²*Ibid*, hlm. 63

²³*Ibid*, hlm. 64-66

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan seseorang untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, gula, minyak goreng dan bumbu dapur); kebutuhan pribadi (sabun, sampo, bedak, parfum). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. Seperti TV, HP, lemari pakaian, kulkas. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau istri mengenai keputusan-keputusan keluarga. Misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit usaha.

- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seorang dianggap berdaya, jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarga; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan, khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan

seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati, adabeberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:²⁴

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang

²⁴Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 12.

mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan stimulan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha, dalam pemberdayaan ada berbagai macam bentuk program pemberdayaan, di antaranya:²⁵

- a. Pemberdayaan Politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang menjadi haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain.
- b. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui investasi sumber daya manusia (*human investmen*) guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan, dan perakuan yang adil terhadap manusia.
- c. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang diperintah dan lingkungan mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

²⁵ Ndraha Taliziduhu, *Kronologi Ilmu Pemerintahan Baru*, (Jakarta: Direksi Cipta, 2003), hlm. 132

d. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi sebagai penanggung diri dampak negatif pertumbuhan, pembayaran resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

Keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Keterlibatan sasaran dalam tahap perencanaan merupakan satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan keterlibatan tersebut, mereka memiliki ikatan emosional yang mensukseskan program pemberdayaan.²⁶

Disamping keberhasilan, dalam pemberdayaan juga terdapat kendala yang dialami suatu kelompok. Kendala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah keadaan atau penyebab lain yang dapat menghalangi atau menghambat.²⁷ Kendala ada sesuatu yang dapat menghambat suatu sistem sehingga tidak dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

²⁶ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.....* hlm, 87

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/kendala> diakses pada Tanggal 14 Januari 2019 Pukul 10.15 WIB

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu:²⁸ pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri agar dapat menunjang kemandirian masyarakat tersebut.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang atau tidak sehat antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok-kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat... hlm. 67*

Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan mendominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- d. Penyokong, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara atau teknik ini tentu saja akan mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan itu sendiri. Sebagaimana dikutip oleh Suharto, Dubois

dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, antara lain:²⁹

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk: merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien atau sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.
- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati klien atau sasara, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien atau sasaran.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk: memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek, proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk: ketaatan terhadap kode etik profesi; keterlibatan dalam pengembangan profesional, melakukan riset dan perumusan kebijakan; penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke

²⁹*Ibid*, hlm. 317

dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Semua cara atau teknik diatas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agem pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi klien atau sasaran agar mampu mengali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model. Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar di berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan penahanan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara atau pendekatan mereka. dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.

5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Penjelasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan ekonomi, yaitu sebuah pendekatan yang diutamakan kepada masyarakat kelas bawah untuk mampu berkeaktifitas dalam bidang ekonomi dan memiliki penghasilan yang lebih baik, sehingga mampu menanggung dampak dari perkembangan ekonomi yang terjadi.³⁰

Melalui program-program pembangunan partisipatif, diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Pembangunan partisipatif erat kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat.

³⁰ Agus Eko Surjianto, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi dan Distribusi Tahu di Pondok Modern Darul Hikam Tulungagung* (Tulungagung: 2016, Cahaya Abadi), hlm. 22

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk dari program pemberdayaan yang berfokus pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan adanya pendekatan. Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi ini, ada 3 pendekatan yang bisa diupayakan:³¹

- a. Harus terarah dan ditujukan langsung kepada yang memerlukan.
- b. Harus mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat.
- c. Melalui pendekatan kelompok yang merupakan salah satu pendekatan paling efektif sehingga penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendekatan melalui kelompok merupakan pendekatan yang efektif dalam usaha memberdayakan masyarakat. Dengan menggunakan proses pendekatan kelompok seperti di atas maka keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:³²

- a. Masyarakat golongan ekonomi lemah yang mempunyai kekurangan akan lebih terbantu karena jika dilakukan bersama-sama akan lebih mudah.
- b. Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya maka pendekatan kelompok akan bisa

³¹Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, hlm. 231

³²*Ibid.*, hlm. 234

melayani kelompok sasaran yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh.

- c. Adanya keterkaitan dengan budaya kita yaitu bahwa hidup berkelompok, sikap kegotong-royongan, dan saling membantu sudah menjadi budaya Indonesia dan apabila diberikan arahan yang bersifat membangun akan lebih mudah untuk dikembangkan.
- d. Lewat pendekatan kelompok bila ada lembaga keuangan yang akan melayani pinjaman permodalan maka nilai resiko kemacetan akan dapat ditekan. hal ini disebabkan dalam kelompok terdapat proses kontrol sosial yang tinggi dan dimungkinkan adanya sistem tanggung jawab bersama.
- e. Lewat pendekatan-pendekatan kelompok ada rasa solidaritas di antara anggota.
- f. Lewat pendidikan kelompok terjadi proses belajar mengajar di antara anggota. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai kesempatan seperti pertemuan rutin secara periodik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka keberadaan sebuah kelompok akan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebab, pendekatan melalui kelompok ini berdasarkan atas unsur kebersamaan dan tanggung jawab moral yang merupakan landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam usahayangmandiri melaluikelompok,kesulitanyangdihadapi akan

mudah dipecahkan bersama-sama seperti sulitnya modal, kurangnya pengetahuan dan strategi pemasaran produk mereka.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan strategi yang bertujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Masyarakat miskin bukan sebagai objek, melainkan subjek. Keberdayaan penduduk miskin ditandai dengan semakin bertambahnya kesempatan kerja yang diciptakan sendiri oleh penduduk miskin secara kolektif, dan pada gilirannya akan memberikan tambahan penghasilan, meringankan beban konsumsi, serta meningkatkan nilai simpan atau aset keluarga miskin. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai dengan semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri.

Dariberbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan.³³

³³<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> (3 Oktober 2018)

6. Pemberdayaan Dalam Aspek Islam

Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al Qur'an dijelaskan pentingnya sebuah perubahan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahan: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd: 11)³⁴

Dengan ayat diatas dikatakan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya. Dengan sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan

³⁴ Tim Penulis, *Al-Qur'an Mushaf Wafa: Al-Qur'an, terjemahan dan tafsir untuk wanita*, (Bandung: Jabbal, 2010), hlm. 250

tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat. Yaitu kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek melalui kegiatan yang nyata ditengah masyarakat.³⁵

Ada dua hal yang mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan. Pertama adalah pemahaman kembali konsep islam yang mengarah pada konsep islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat Islam saat ini sangat individual, statis, dan tidak menampilkan jiwa dan ruh Islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karenanya, yang dibutuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsep Islam.

Dalam konteks ini peranan agama menjadi sangat penting, terutama dalam membentuk etos kerja produktif dan mandiri. Jika agama dipahami secara sempit dan kemudian menegaskan bahwa kemiskinan adalah ketentuan atau takdir dari Tuhan kepada ummatnya maka kemiskinan tidak akan bisa dirubah kecuali Tuhan sendiri yang merubahnya.

³⁵ Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an", dalam *Jurnal Sosial Vol. 9 No. 02*, Desember 2017, hlm. 31

Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok-pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada penghapusan penyebab kemiskinan, bukannya menghapus kemiskinan seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara. Demikian pula, di dalam mengatasi problematika, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntutan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya.

Rasulullah SAW memberi tuntutan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah nilai yang terpuji. Karena konsepsi pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (holistik) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.³⁶

Terdapat lima nilai aktualisasi dalam memberdayakan umat, antara lain:³⁷

- a. upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan

³⁶*Ibid, hlm. 39-41*

³⁷ Mutthoriq, et. all, "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)", dalam *Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 3*, hlm 426-432

terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spriritual) dapat terpenuhi.

- b. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
- c. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
- d. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh seseorang dalam program kerja pemberdayaan.
- e. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan ketika masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Kelima prinsip turunan tersebut sebenarnya cerminan aktualisasi nilai Islam dalam memberikan pandangan hidup sebagai menemukan tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara dimensi material dan spriritual dalam kehidupan sosial.

B. Budi Daya Ikan

1. Konsep Budi Daya

Budi daya adalah upaya yang terencana untuk memelihara dan mengembangbiakan tanaman atau hewan supaya tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat.³⁸

Ruang lingkup kegiatan budi daya ikan mencakup pengendalian pertumbuhan dan mengembangbiakan. Budi daya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik daripada membiarkan ikan berkembang biak secara alami. Budi daya ikan di Indonesia terutama diselenggarakan di kolam, tambak (kolam air payau), sawah, dan keramba (kurungan bambu).³⁹

Dalam pertanian, budi daya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Menurut Kamus Besar Bahasa

³⁸<http://www.pengertianku.net/2018/05/pengertian-budidaya-manfaatnya-dan-contohnya-secara-umum.html> (4 Oktober 2018)

³⁹Evy Ratna, et. all, *Usaha Perikanan di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001), hlm. 11

Indonesia (KBBI), budi daya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.⁴⁰

Budi daya hewan melibatkan usaha pembesaran bakalan (hewan muda) atau bibit atau benih (termasuk benur dan nener pada budi daya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk kemudian dijual, disembelih untuk dimanfaatkan daging serta bagian tubuh lainnya, diambil telurnya atau diperah susunya (pada peternakan susu). Budi daya hewan dapat dikategorikan ke dalam peternakan dan budi daya perikanan.

Budi daya hewan menurut Peraturan presiden Republik Indonesia No 48 tahun 2013 tentang budi daya hewan peliharaan adalah usaha yang dilakukan di suatu tempat tertentu pada suatu kawasan budi daya secara berkesinambungan untuk hewan peliharaan dan produk hewan.⁴¹

Pembudidayaan ikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 tentang perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang

⁴⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Budi_daya (25 Okt 2018)

⁴¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budi Daya Hewan Peliharaan (25 Okt 2018)

menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkan.⁴²

Sebagian besar areal budi daya ikan berada di Pulau Jawa. Areal tambak terluas terdapat di Provinsi Jawa Timur, sedangkan areal kolam dan budi daya ikan di sawah sebagian besar berada di Jawa Barat. Sudah sejak lama kegiatan budi daya ikan tersebut menjadi mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Indonesia. Budi daya ikan juga menjadi penyumbang sumber protein terbesar bagi masyarakat.⁴³

2. Budi Daya Air Tawar

Budi daya ikan di perairan tawar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan melalui perluasan lahan perikanan dengan memanfaatkan perairan umum

Budi daya air tawar termasuk salah satu usaha yang memiliki prospek cerah. Dilihat dari aspek ekonomi, usaha ini memberikan keuntungan yang menjanjikan. Dengan pengelolaan yang baik membuat komoditas perikanan air tawar menjadi unggulan ekspor Indonesia.

Budi daya ikan air tawar lebih mudah dilakukan daripada ikan laut. Tempat budi daya ikan air tawar bisa di waduk, sungai atau tambak buatan. Berbagai jenis ikan air tawar dapat dikembangkan entah itu

⁴² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, (25 Okt 2018)

⁴³ Evy, Ratna dkk, *Usaha Perikanan.....* Hlm. 13

ikan hias maupun ikan konsumsi. Misalnya ikan nila, gurame, mas, koi dan koki.⁴⁴

Keberhasilan sektor perikanan air tawar tergantung pada faktor lingkungan, terutama kualitas air. Oleh karena itu, pemantauan kondisi dan kelayakan air perlu dilakukan secara berkala. Peran pemerintah dalam hal ini tentu akan sangat membantu pembudidaya.

Dalam budi daya ikan, jaminan benih ikan dalam jumlah dan kualitas yang memadai merupakan satu diantara syarat yang dapat menentukan keberhasilan usaha. Untuk penyediaan benih ikan ada dua cara. Pertama dengan cara menangkap benih ikan dari perairan umum (sungai, danau, dan sebagainya). Misalnya benih ikan bandeng, sampai saat ini diperoleh dengan cara penangkapan di daerah pantai, terutama di pantai utara Pulau Jawa.

Cara yang kedua dengan cara memijahkan ikan peliharaan di kolam pemijahan. Cara memijah ikan di kolam dilaksanakan mirip dengan kebiasaan ikan memijahkan di perairan bebas sebagai daerah asalnya. Kemungkinan lain, cara pemijahan di kolam diupayakan dengan memijahkan induk ikan dengan cara mengatur dan menyediakan kondisi lingkungan hidup yang dapat merangsang pemijahan.

3. Potensi Perikanan Air Tawar

⁴⁴ Partosuwiryo, Suwarman, *Kiat Sukses Budi Daya Ikan Gurami*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2011), hlm. 28

Indonesia memiliki perairan tawar yang sangat luas dan berpotensi besar untuk usaha budi daya berbagai macam jenis ikan air tawar. Perairan unum memiliki luas 141.690 hektar sedangkan perairan kolam seluas 375.800 hektar baru mamppu memproduksi 6,7 ton ikan per tahun. Hal ini tentu masih jauh di bawah produksi dunia yang mencapai 100 juta ton ikan per tahun.⁴⁵

Berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi perikanan telah dilakukan, antara lain:

- 1) Pembinaan seluruh aparat dinas perikanan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, baik berupa bimbingan teknis maupun non teknis.
- 2) Pemberian rekomendasi paket-paket teknologi hasil penelitian untuk dapat disebarluaskan kepada petani atau pengusaha agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas perikanan.
- 3) Bimbingan kepada masyarakat berupa penyuluhan-penyuluhan mengenai sasaran produksi budi daya ikan air tawar.
- 4) Pembangunan sarana dan prasarana budi daya ikan air tawar di seluruh Indonesia untuk memudahkan petani atau pengusaha mendapatkan informasi atau fasilitas lainnya, misalnya pengadaan

⁴⁵ Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), Hlm. 9

benih ikan.

Usaha budi daya ikan air tawar sebenarnya sangat mudah, asal ketersediaan air mencukupi. Walaupun tidak diberi makan, ikan masih bisa bertahan hidup karena ika masih bisa memperoleh makanan secara alami di kolam misalnya berupa jentik-jentik dan plankton.⁴⁶

Secara ekonomis, usaha budi daya ikan sangat menguntungkan karena ikan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di samping itu, ikan juga sangat mendukung dalam pemenuhan gizi masyarakat. Dan masih banyak keuntungannya yang dapat diperoleh dari memelihara ikan, diantaranya:

- 1) Luas lahan yang sempit dapat menghasilkan ikan yang cukup banyak. Contohnya, lahan seluas 1 hektar yang digunakan untuk memelihara ikan nila selama 6 bulan dari benih yang berbobot 30 g dapat menghasilkan 54 ton ikan ukuran konsumsi atau setara 400g/ekor.
- 2) Pembudidayaan ikan tidak memerlukan perawatan yang rumit, asal airnya cukup dan sehat. Ikan dapat hidup dan berkembang dengan baik asla mendapat air yang cukup.
- 3) Ikan memiliki nilai gizi yang tinggi dengan kandungan kolestrol rendah, sehingga sangat baik untuk kesehatan tubuh.

⁴⁶*Ibid*,.....hlm. 10

- 4) Kotoran ikan tidak berbau sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Dengan demikian pembudidayaan ikan dapat dilakukan di lahan sempit misalnya di pekarangan rumah atau lahan dekat pemukiman.

Dari sekian banyak jenis ikan air tawar yang ditemukan tidak semuanya berpotensi untuk dibudidayakan sebagai ikan konsumsi yang bernilai ekonomi tinggi. Ada sebagian jenis ikan air tawar yang lebih sesuai untuk hiasan, karena keindahan tubuh ikan dan sebagian lagi kurang memiliki nilai ekonomi karena ukurannya yang sangat kecil sehingga tidak memiliki daging. Jenis ikan air tawar sendiri digolongkan menjadi dua, yaitu jenis ikan hias dan ikan konsumsi.⁴⁷

Golongan ikan hias memiliki banyak jenisnya dengan ukuran badan dan warna badan yang beranekaragam. Jenis ikan hias umumnya hanya untuk dipelihara sebagai hiasan pelengkap keindahan di taman atau di sebuah ruang.

Golongan ikan konsumsi juga memiliki jenis dan ukuran yang beranekaragam. Jenis ikan konsumsi memiliki tingkat produktivitas daging yang tinggi sehingga cocok sebagai bahan makanan. Namun ikan air tawar yang dapat dikonsumsi tidak semuanya mendatangkan

⁴⁷*Ibid.* hlm. 13-19

keuntungan yang sama besar karena masing-masing jenis ikan tidak memiliki keunggulan yang sama

C. Perekonomi Masyarakat

1. Masyarakat Tradisional

Sebagaimana dikutip oleh Sadono, Rostow mengartikan tahap masyarakat tradisiona merupakan suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi produksi yang terbatas, yang didasarkan kepada teknologi, ilmu pengetahuan, dan sikap masyarakat seperti sebelum masa Newton. Maksudnya suatu masyarakat yang masih menggunakan cara-cara berproduksi yang relatif primitif dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah beraku secara turun temurun.⁴⁸

Dalam suatu masyarakat tradisional tingkat produksi per kapita dan tingkat produktivitas per pekerja masih sangat terbatas, oleh sebab itu sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan sektor pertanian. Dalam sektor ini, anggota masyarakat mempunyai

⁴⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 169

kemungkinan yang kecil untuk mengadakan mobilitas secara vertikal. Maksudnya, kedudukan seseorang dalam masyarakat tidak akan berbeda dengan kedudukan ayahnya, kakeknya, dan nenek moyangnya. Kecil kemungkinan seorang anak petani menjadi tuan tanah atau kelas masyarakat lain yang lebih tinggi dari petani.

Sadono juga menjelaskan bahwa Rostow mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan ciri-ciri penting dari suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam sistem politiknya, strukturnya sosialnya, nilai-nilai masyarakatnya dan struktur kegiatan ekonominya.

Pembangunan ekonomi hanya dimungkinkan oleh adanya kenaikan produktivitas di sektor pertanian dan perkembangan di sektor pertambangan. Hal ini berarti bahwa walaupun negara yang telah mencapai pertumbuhan tinggi merupakan negara industri, perkembangan permulaan ke arah itu hanya dimungkinkan oleh adanya perkembangan di sektor pertanian dan pertambangan.⁴⁹

2. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan.....*, hlm. 171

berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang di capai. Oleh sebab itu digunakanlah pendapatan nasional riil untuk mendapatkan gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara.⁵⁰

Banyak informasi perlu digunakan untuk menunjukkan taraf kemakmuran dan taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat suatu negara. Persentasi penduduk yang memiliki kendaraan, tingkat pendapatan mereka dan pemilikan harta-harta lain merupakan petunjuk penting dalam melihat taraf kemakmuran yang dicapai. Disamping itu, kemakmuran ditentukan oleh fasilitas untuk mendapatkan suplai listrik dan air minum yang bersih., fasilitas pendidikan dan taraf pendidikan yang dicapai, taraf kesehatan dan fasilitas kesehatan yang tersedia, keadaan perumahan masyarakat miskin dan taraf perkembangan infrastruktur yang dicapai. Tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Apabila semua faktor-faktor tersebut digunakan untuk menunjukkan

⁵⁰ Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 423

tingkat kemakmuran setiap negara, maka akan dihadapkan masalah dalam mengumpulkan data-data tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perekonomian

Kestabilan politik, kebijakan ekonomi pemerintah, kekayaan alam yang dimiliki, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, tersedianya usahawan yang gigih dan kemampuan mengembangkan dan menggunakan teknologi modern adalah beberapa faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁵¹

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam suatu negara di mana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor di mana kekayaan alam terdapat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk

⁵¹*Ibid*, hlm. 429

yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, ketrampilan penduduk yang selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan akan menimbulkan pertambahan produksi yang begitu cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Apabila tersediannya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak. Maka akan lebih banya juga kegiatan ekonomi yang dijalankan

Apabila dalam perekonomian terjadi keadaan dimana pertambahan tenaga kerja tidak dapa menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang berlebihan akan menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat menurun.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern dari kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum

berkembang. Untuk saat ini modernisasi teknologi memegang peran yang penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat.

4. Upaya Meningkatkan Perekonomian

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing ekonominya.⁵²

Upaya pengarahannya sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat akan meningkatkan produktivitas masyarakat, dengan cara membangun ekonomi rakyat yang berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan

⁵² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998), hlm. 146

mendominasi potensinya atau dengan kata lain memberdayakannya. Sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat mampu secara partisipatif dalam menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.⁵³

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:⁵⁴

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak

⁵³*Ibid*, hlm. 220

⁵⁴Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 37

seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan dengan dua tahap. Pertama, tingkat pemerataan sumber daya maupun kekayaan negara. Kedua, penguasaan alat-alat produksi, apakah penguasaan itu lebih tersebar atau terkumpul pada kelompok kecil.⁵⁵

Masalah penguasaan alat produksi, dalam hubungannya dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, mengakibatkan masalah investasi, yang berarti perluasan dan penambahan alat produksi memegang peranan yang sangat penting. Antara pemerataan kemakmuran dan pemusatan penguasaan alat-alat produksi pada sejumlah kelompok, terdapat hubungan yang sangat erat. Semakin kecil jumlah kelompok yang menguasai alat produksi, semakin sulit mengadakan pemerataan kemakmuran.⁵⁶

D. Penelitian Terdahulu

⁵⁵Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 181

⁵⁶*Ibid*, hlm. 182

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis.

Penelitian Aris Darmansah, dkk,⁵⁷ bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budi daya lele di Desa Balongan, Indramayu guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dilakukan dengan *field research* atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Dan hasil dari kegiatan penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat telah membantu dalam meningkatkan ketrampilan dan pendapatan masyarakat. di mana masyarakat diberikan pengetahuan tentang pembuatan kolam dan teknis pemeliharaan ikan, kegiatan tersebut telah berjalan selama tiga tahun. Persamaan dalam penelitian ini ada pada subyek yang diambil, yaitu tentang pemberdayaan pada petani ikan air tawar.

⁵⁷ Aris Darmansah, et. all, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat", dalam *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1, Mei 2016*

Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti ada di Desa Balongan, Indramayu Jawa Barat.

Penelitian Bachtiar Rifa'i,⁵⁸ bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah krupuk ikan dalam program pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah khususnya para pengrajin krupuk ikan, cukup efektif digunakan dalam program pengembangan Labsite. Karena pemberdayaan tersebut dapat membantu para pengrajin krupuk ikan terutama pengrajin kecil dan musiman dalam meningkatkan pendapatan serta mengoptimalkan hasil produksi krupuk ikan. Persamaan dalam penelitian ini ada pada subyek yang diambil yaitu mengenai pemberdayaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah obyek yang diteliti adalah para pengrajin krupuk ikan yang ada di desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

⁵⁸ Bachtiar Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", dalam *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 1 No. 1, Januari 2013*

Penelitian Tri Pranadji,⁵⁹ bertujuan untuk mengetahui upaya penguatan model sosial dalam pemberdayaan masyarakat desa agar pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering dapat mendukung pembangunan pedesaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengamatan secara langsung di lapangan oleh peneliti dan menggunakan pendekatan analisaan *crosssection*. Hasil dari penelitian ini adalah diketahuinya program-program pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam pengelolaan agroekosistem lahan kering selama ini masih lebih menekankan pada pemberian bantuan material, dan kurang pada penguatan modal sosial setempat. Berkembangnya ekonomi masyarakat setempat lebih dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengalokasikan sumberdaya keluarga dan mengelola tata nilainya untuk memperkuat modal sosialnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah obyeknya yaitu mengenai pemberdayaan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah subyek yang diteliti adalah masyarakat yang ada di kabupaten Boyolali dan kabupaten Gunungkidul dalam pengelolaan agroekosistem lahan kering yang ada di kabupaten Boyolali dan kabupaten Gunungkidul.

⁵⁹ Tri Pranadji, "Penguatan Modal Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering: Studi Kasus di Desa-desa Ex Proyek Bangun Desa, Kabupaten GunungKidul dan Ex Proyek Pertanian Lahan Kering, Kabupaten Boyolali", dalam *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 24 No.2, Oktober 2006

Penelitian Nandang Mulyana dan Moch Zainuddin,⁶⁰ bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh BUMN melalui program Corporate Social Responsibility. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Pertamina sudah menunjukkan kelengkapan standart pengadan program CSR mulai dari input, proses, output sampai dengan outcome. Pemberdayaan masyarakat tersebut masih didasarkan kepada aturan yang mengharuskan dilakukanya program CSR. Dan manfaatnya dapat dirasakan oleh perusahaan maupun masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dimana peneliti mengamati dan mengalami secara langsung di lapangan. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaanya adalah obyek yang ditelityaitu berdasarkan pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan.

Penelitian Ravik Karsidi,⁶¹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika keterlibatan dan hubungan peran antar *stakeholder* UKM pada pemberdayaan untuk UKM. Dan hasilpenelitiannya menunjukkan keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat untuk UKM

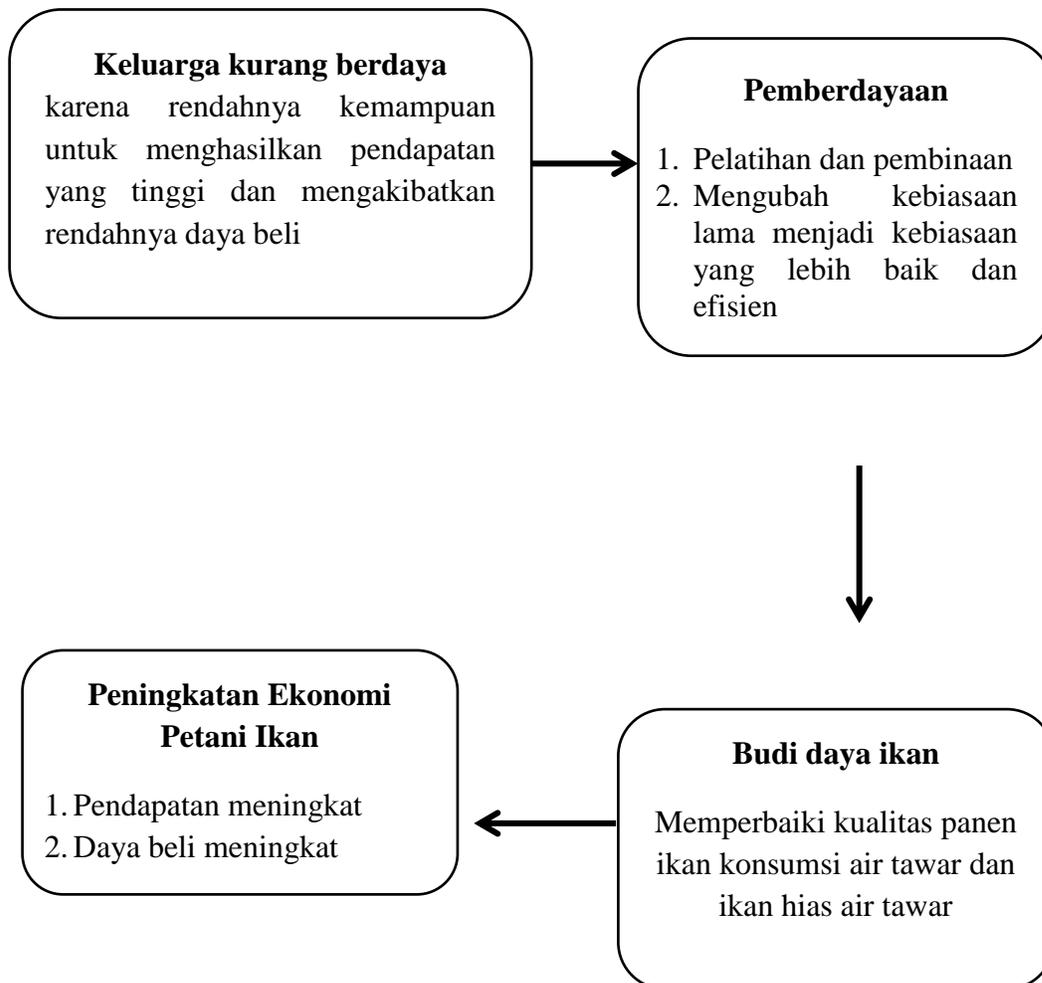
⁶⁰ Nandang Mulyana, Moch Zainuddin, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Reponsbility (Kasus Pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan)", dalam *Prosiding KS: Riset & PKM, Vol. 4 No. 1*

⁶¹ Ravik Karsadi, "Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)", dalam *Jurnal Penyuluhan, Vol. 3 No. 2, September 2007*

diperlukan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, yaitu: belajar dari masyarakat, pendampingan sebagai fasilitator dan dapat tercipta saling belajar dan berbagi pengalaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan pengalaman empiris dari peneliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah subyek yang diambil tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan ada pada obyek yang diteliti yaitu pelaku usaha kecil dan mikro yang ada di Surakarta Jawa Tengah.

E. Kerangka konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa adanya keluarga kurang

berdaya karena rendahnya kemampuan atau belum memiliki kemampuan untuk menjalani usaha dengan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga hal tersebut mengakibatkan rendahnya daya beli keluarga tersebut. Untuk mengatasi ketidakberdayaan tersebut dengan pemberdayaan masyarakat Bendiljati Wetan mengenai budi daya ikan air tawar. Dengan adanya pemberdayaan dimana masyarakat mendapatkan pelatihan dan pembinaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan jumlah panen ikan khususnya ikan air tawar. Meningkatnya kualitas dan jumlah panen tersebut secara otomatis akan meningkatkan pendapatan petani ikan desa Bendiljati Wetan. Meningkatnya daya beli masyarakat petani ikan di Desa Bendiljati Wetan juga meningkat, maka dapat diketahui perekonomian masyarakat sudah mengalami peningkatan.